



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Defining the problem : Program DJKI Mengajar bertujuan untuk memberikan pendidikan Kekayaan Intelektual (KI) kepada pelajar dan menciptakan kesadaran tentang pentingnya menghormati karya orang lain. Tahap Defining The Problem dalam penelitian ini melibatkan pemantauan opini, informasi, perilaku, dan sikap terkait dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini adalah tingginya tingkat plagiarisme dan minimnya pengetahuan KI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan plagiarisme terjadi karena minimnya pengetahuan mengenai KI. Program DJKI Mengajar relevan karena negara-negara maju seperti Jepang dan China telah menerapkan pendidikan KI sejak usia dini, sehingga DJKI ingin mengedukasi KI kepada anak-anak sejak dini. Diharapkan program ini dapat mengurangi tindakan plagiarisme, pemalsuan, dan penggunaan barang palsu, serta menciptakan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya KI di kalangan pelajar.

Planning and programming : Program DJKI Mengajar merupakan program edukasi yang bertujuan untuk memperkenalkan Kekayaan Intelektual (KI) kepada pelajar sejak dini. Dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini, Public Relations (PR) memanfaatkan konsep Planning and Programming untuk mengambil keputusan strategis berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahap pertama strategi PR. Tim PR bekerja sama dengan berbagai direktorat dan jajaran Kemenkumham dalam merancang langkah-langkah strategis dan tim kerja yang terdiri dari tim teknis lapangan, tim publikasi, dan tim media. Seluruh proses perencanaan melibatkan kerjasama dengan sekolah dan guru, termasuk pemilihan sekolah dengan fasilitas pendukung yang representatif. Melalui pelatihan, pengukuhan, dan komunikasi yang intens, DJKI Mengajar diharapkan dapat

meningkatkan pemahaman KI dan mengenalkan pentingnya menghormati karya orang lain kepada pelajar.

Taking action and communication : Dalam tahap "Taking Action and Communication" PR mengimplementasikan tindakan, strategi, dan komunikasi yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang lebih khusus. Dalam program DJKI Mengajar, langkah-langkah ini melibatkan penyebaran informasi melalui media sosial dan kerja sama dengan media konvensional. Selain itu, terdapat berbagai acara yang mendukung keberhasilan program, seperti pembukaan oleh sekolah dan diskusi dengan Menteri Hukum dan HAM. Apresiasi diberikan kepada enam anak berprestasi dengan melibatkan pengajar dan Menteri Hukum dan HAM. Modul disediakan untuk para pengajar (RUKI) sebagai panduan materi yang harus disampaikan. Pemilihan lokasi di Makassar didasarkan pada perkembangan industri kreatif di sana dan harapan untuk mendorong prestasi anak-anak. Secara keseluruhan, langkah-langkah konkret ini mendukung tujuan program DJKI Mengajar dan mencerminkan konsep "Taking Action and Communicating" dalam PR.

Evaluating Program : Penelitian ini mengungkap beberapa indikator keberhasilan program DJKI Mengajar. Pertama, keterlibatan peserta yang melebihi target menunjukkan minat dan antusiasme peserta terhadap program. Penggunaan media dalam menyebarkan kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan. Banyaknya berita di media massa menunjukkan tingkat engagement yang baik. Partisipasi dan kontribusi RUKI dari jajaran Kemenkumham menunjukkan keberhasilan program dalam menyampaikan pengetahuan KI kepada pegawai. Program DJKI Mengajar juga memiliki pengaruh pada kanwil kemenkumham di seluruh Indonesia, dengan RUKI yang terus mengajar dan mengembangkan program lain. Pengalaman positif peserta dan kepuasan RUKI juga mencerminkan keberhasilan program. Evaluasi dan inovasi diperlukan untuk meningkatkan program di masa depan, termasuk kelangsungan, pengembangan materi, dan fokus pada daerah tertinggal.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai dampak serta efektifitas dari kegiatan DJKI Mengajar menggunakan metode kuantitatif. Dengan menyebarkan kuisioner kepada para peserta yang mengikuti DJKI Mengajar.

5.2.2 Saran Praktis

Selanjutnya saran yang bisa peneliti sampaikan untuk DJKI adalah menjadikan program DJKI Mengajar berkelanjutan, karena pendidikan KI sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini kepada anak sekolah. Selain untuk memperkenalkan KI dan membekali pengetahuan KI pada anak-anak. DJKI Mengajar juga mampu memberikan motivasi untuk berinovasi dan berkarya secara interaktif, tak hanya itu kegiatan ini juga mampu membangun citra baik DJKI di masyarakat.

DJKI dapat mensesederhanakan ilustrasi dan bahasa pada modul yang di diberikan kepada pelajar agar dapat lebih mudah dimengerti. DJKI juga dapat memberikan lebih banyak lagi materi pembelajaran lewat video kartun yang mana lebih mudah dimengerti oleh pelajar SD sampai SMP.

5.2.3 Saran Sosial

Dalam saran sosial peneliti berharap agar para orang tua juga dapat mengajarkan, mencontohkan kepada anak-anaknya untuk menghargai karya dari hasil pola pikir orang lain serta menanamkan nilai KI sejak dini untuk dapat menghindari tindakan plagiasai serta penggunaan barang palsu.